
DINAMIKA DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT

Claudia Margarida Freitas Belo¹, Iswanto²

claudinabelo@gmail.com¹

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Manusia (masyarakat) dan kebudayaan tidak bisa dipisahkan karena keduanya merupakan suatu jalinan yang saling erat berkaitan dan dinamika masyarakat merupakan bagian dari keseluruhan terjadinya perubahan di dalam masyarakat seiring dengan perkembangan zaman dari waktu ke waktu. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan dinamika dan kebudayaan masyarakat. Metode yang digunakan penulis yaitu kualitatif deskriptif dengan melakukan penelitian pustaka seperti menggali berbagai sumber literatur baik dari alkitab, buku, berbagai jurnal yang berkaitan dengan dinamika dan kebudayaan masyarakat. Kebudayaan tidak akan ada tanpa masyarakat (manusia) dan tidak ada satu kelompok manusiapun, betapa terasing dan bersahaja hidup mereka yang tidak mempunyai kebudayaan. Dinamika masyarakat dan kebudayaan adalah cara kehidupan masyarakat yang selalu bergerak, berkembang dan menyesuaikan diri dengan setiap keadaan.

Kata Kunci: Dinamika, Kebudayaan, Masyarakat.

ABSTRACT

Culture is a complex that includes knowledge, beliefs, arts, morals, laws, customs, and abilities and habits acquired by humans as members of society. Humans (society) and culture cannot be separated because they are a closely intertwined intertwine and the dynamics of society are part of the overall change in society along with the development of the times from time to time. The purpose of this paper is to describe the dynamics and culture of the community. The method used by the author is qualitative descriptive by conducting literature research such as digging up various sources of literature both from books, books, and various journals related to the dynamics and culture of society. Culture would not exist without society (humans) and there would not be a single group of human beings, no matter how isolated and unpretentious the lives of those who do not have culture. The dynamics of society and culture are the way of life of people that are always moving, developing and adapting to every situation.

Keywords: Dynamics, Culture, Society.

PENDAHULUAN

Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi antara anggota kelompok dengan kelompoknya secara keseluruhan. Keadaan ini dapat terjadi selama ada kelompok, semangat kelompok, yang terus menerus ada dalam kelompok itu yang mana kelompok itu bersifat dinamis, artinya dapat selalu berubah dalam setiap keadaan. Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok (Setiadi, 2013: 5). Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai mahluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya.

Para ilmuwan-ilmuwan di bidang sosial sepakat bahwa kehidupan manusia tidak statis tetapi akan selalu berubah (dinamis), kondisi inilah yang disebut sebagai perubahan sosial. Menurut More (Narwoko, 2007: 362) perubahan sosial diartikan sebagai suatu perubahan penting dalam struktur sosial, pola-pola perilaku dan sistem interaksi sosial,

termasuk di dalamnya perubahan nilai, norma, dan fenomena kultural. Sebuah perubahan akan selalu hadir dalam perjalanan hidup manusia yang menjadi dinamika kehidupannya. Hanya yang menjadi perbedaan adalah perubahan tersebut terjadi secara cepat atau lambat, bahkan seseorang atau sekelompok orang sekalipun yang hidup di daerah terpencil pasti akan mengalami dinamika kehidupan. Setiap masyarakat pasti mengalami perubahan setiap waktunya. Hal tersebut dapat mencakup nilai-nilai sosial, norma sosial, pola perilaku manusia, interaksi sosial, dan budaya dan sebagainya.

Kebudayaan atau budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut culture yang berasal dari kata latin colere yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata culture juga kadang sering diterjemahkan sebagai “Kultur” dalam bahasa Indonesia (Muhammin, 2001).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (culture) diartikan sebagai; pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (tradition). Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak (Depdikbud, 2005). Budaya atau culture merupakan istilah yang datang dari disiplin antropologi sosial. Dalam dunia pendidikan budaya dapat digunakan sebagai salah satu transmisi pengetahuan, karena sebenarnya yang tercakup dalam budaya sangatlah luas. Budaya laksana software yang berada dalam otak manusia, yang menuntun persepsi, mengidentifikasi apa yang dilihat, mengarahkan fokus pada suatu hal, serta menghindar dari yang lain.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan jurnal/artikel ini, penulis menggunakan metode yaitu kualitatif deskriptif dengan melakukan penelitian pustaka seperti menggali berbagai sumber literatur baik dari buku, berbagai jurnal yang berkaitan dengan dinamika dan kebudayaan masyarakat. Dengan menggali berbagai sumber yang berkaitan dengan tema ini, maka diharapkan tulisan ini dapat mendeskripsikan suatu dinamika dan kebudayaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika

Dinamika ialah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi antara anggota kelompok dengan kelompoknya secara keseluruhan. Keadaan ini dapat terjadi selama ada kelompok, semangat kelompok, yang terus menerus ada dalam kelompok itu yang mana kelompok itu bersifat dinamis, artinya dapat selalu berubah dalam setiap keadaan. Dinamika masyarakat bersifat universal yakni terjadi pada setiap masyarakat di berbagai tempat, kondisi, dan situasi. Salah satunya faktor pendorong terjadinya dinamika masyarakat adalah inovasi.

Proses dinamika masyarakat semakin intensif dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang informasi dan komunikasi. Proses difusi inovasi tidak lagi terkendala ruang dan waktu. Terjadinya adopsi inovasi diharapkan tidak merusak tatanan kehidupan masyarakat yang sudah mapan, melainkan memberikan kebermaknaan bagi peningkatan kehidupan bermasyarakat. Pentingnya kearifan menyikapi inovasi agar memberikan kebermaknaan dan menghindari bahaya degradasi martabat. Masyarakat dan kebudayaan merupakan konsep yang memiliki jalinan fungsional bagi kelangsungan hidup dan dinamika masyarakat.

Kehidupan masyarakat dalam konesitasnya dengan ruang hidup dan waktu telah membentuk suatu pola perilaku kehidupan dalam wujud kebudayaan. Selanjutnya dikemukakan bahwa kehidupan bermasyarakat berlandaskan pada cara, kebiasaan, nilai, dan norma yang bersifat dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama hingga terbentuknya adat istiadat (Ningrum, 2012)

Para ilmuwan di bidang sosial sepakat bahwa kehidupan manusia tidak statis tetapi akan selalu berubah (dinamis), kondisi inilah yang disebut sebagai perubahan sosial. Menurut More (Narwoko, 2007: 362) perubahan sosial diartikan sebagai suatu perubahan penting dalam struktur sosial, pola-pola perilaku dan sistem interaksi sosial, termasuk di dalamnya perubahan nilai, norma, dan fenomena kultural. Sebuah perubahan akan selalu hadir dalam perjalanan hidup manusia yang menjadi dinamika kehidupannya. Hanya yang menjadi perbedaan adalah perubahan tersebut terjadi secara cepat atau lambat, bahkan seseorang atau sekelompok orang sekalipun yang hidup di daerah terpencil pasti akan mengalami dinamika kehidupan. Dinamika atau perubahan masyarakat dapat terjadi karena beberapa faktor (Salam, 2010: 258), antara lain: 1). Penyebaran informasi, meliputi pengaruh dan mekanisme media dalam menyampaikan pesan-pesan ataupun gagasan (pemikiran) 2). Modal, antara lain sumber daya manusia ataupun modal financial 3). Teknologi, suatu unsur dan sekaligus faktor yang cepat berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan Ideologi atau agama, keyakinan. 4). agama atau ideologi tertentu berpengaruh terhadap porses perubahan sosial 5). Birokrasi, terutama berkaitan dengan berbagai kebijakan

pemerintahan tertentu dalam membangun kekuasaannya 6). Agen atau aktor, hal ini secara umum termasuk dalam modal sumber daya manusia, tetapi secara spesifik yang dimaksudkan adalah inisiatif-inisiatif individual dalam “mencari” kehidupan yang lebih baik.

Pada hakekatnya, masyarakat potensial mengalami dinamika. Terdapat tiga aspek perubahan masyarakat yaitu 1) perubahan idea (*identional Change*); 2) pengaruh unsur budaya material terhadap mental masyarakat (*sensational change*) ; 3) perubahan unsur budaya material lebih cepat karena proses adopsinya tidak selalu memerlukan perubahan mental terlebih dahulu.

Namun masih terdapat perbedaan proses dinamika masyarakat terait dengan lokasi, lingkungan, tingkat inovasi masyarakat dan fungsi kelembagaan sosial. Pada masyarakat tradisional, dinamika masyarakat terproteksi oleh adat istiadat. Masyarakat tradisional adalah orang-orang atau suku bangsa yang sudah hidup sesuai dengan tradisi yang tidak terputus-putus. Sedangkan tradisi adalah tali pengikat yang kuat dalam membangun tata tertib masyarakat sedangkan adat merupakan wujud ideal dari kebudayaan yang berfungsi sebagai tata kelakuan yang terhimpun dalam adat istiadat. Pada masyarakat tradisional apabila terjadi pelanggaran terhadap adat istiadat, maka perasaan bersalah akan selalu menghantunya. Komitmen masyarakat adat relative tinggi dalam penerapannya konsepsi tata ruang tradisional karena adanya kesadaran budaya masyarakat dan kecintaan terhadap warisan budaya leluhur (Ningrum, 2012).

Dinamika budaya berupa perkembangan, perpaduan, pergeseran, penghilangan atau penambahan. Perubahan budaya biasanya diiringi juga oleh adanya perubahan di bidang lain seperti bidang sosial, bidang ekonomi dan bidang pendidikan. Dinamisasi budaya menjadi kekuatan eksistensi dan resistensi budaya itu sendiri. Manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena manusia adalah pendukung keberadaan suatu kebudayaan. Kebudayaan pada suatu masyarakat harus senantiasa memiliki fungsi yang dapat menunjang pemenuhan kebutuhan bagi para anggota pendukung kebudayaan.

Dinamika masyarakat merupakan salah satu unsur dalam sistem sosial, secara

definitive, dinamika masyarakat dapat dimaknai sebagai perubahan yang terjadi di dalam unsur-unsur masyarakat seperti kelompok sosial, kategori sosial, struktur sosial dan perubahan sosial. Dan dinamika masyarakat sangat penting dipelajari setiap individu sebab sesorang diantaranya tidak dapat hidup sendiri dimasyarakat, tidak bisa bekerja sendiri, perlunya ada pembagian kerja sampai membentuk masyarakat yang demokratis.

Sedangkan Dinamika masyarakat dan kebudayaan menurut Koentjaraningrat (2009) adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi adalah proses panjang sejak seorang individu dilahirkan sampai ia hampir meninggal dunia, di mana ia belajar menanamkan dalam kepribadiannya segala perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya. Contohnya adanya hasrat atau keinginan yang kuat dalam diri setiap individu untuk menguasai kebudayaan orang lain.

Contohnya:

- a. Beberapa masyarakat Indonesia meniru gaya pakaian artis K-Pop.
- b. Penggunaan gawai dalam pembelajaran

2. Enkulturasasi

Enkulturasasi adalah pembudayaan. Dalam proses ini seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan ada-tadat, sistem norma dan peraturan peraturan yang hidup dalam kebudayaannya.

Contohnya:

- a. Orang tua mengajari anak berbicara, lambat laun anak akan mahir dalam berbicara dengan bahasa yang diajarkan oleh ibunya sesuai dengan tempat tinggalnya seperti bahasa jawa, bahasa sunda, bahasa Madura, bahasa melayu dan lain-lain.
- b. Orang tua mengajarkan anak manajemen waktu tidur, waktu makan, hingga waktu belajar. Pembelajaran tersebut akan menjadi sikap atau pola kebiasaan anak dari kecil sampai dewasa.

3. Difusi

Difusi adalah salah satu bentuk penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari satu tempat ke tempat lainnya. Penyebaran ini biasanya dibawa oleh sekelompok manusia yang melakukan imigrasi ke suatu tempat.

Contohnya:

- a. Setelah terjadinya penyebaran Islam, penggunaan kebaya yang sebelumnya tanpa jilbab, kini dilengkapi dengan jilbab
- b. Terjadi banyak penyerapan kata bahasa Inggris ke bahasa Indonesia

4. Perubahan sosial

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap, pola serta perilaku diantara kelompok.

Contohnya:

- a. Urbanisasi dari desa ke kota mengubah pola hidup, nilai-nilai, perilaku hingga hubungan sosial.
- b. Perempuan yang dulu hanya berfokus menjadi ibu rumah tangga, sekarang aktif menempuh pendidikan tinggi dan berkariere.

5. Akulturasasi

Akulturasasi adalah proses adaptasi kebudayaan dengan tetap mempertahankan kebudayaan lain disuatu masyarakat.

Contohnya:

- a. Bangunan arsitektur dan interior Keraton Kasepuhan Cirebon dipengaruhi gaya Eropa, Tiongkok, Arab, Hindu dan Jawa

b. Barongsai berasal dari kebudayaan Tionghoa yang berakulturasi dengan kesenian local.

6. Asimilasi

Asimilasi adalah proses penggabungan dua kebudayaan berbeda, kemudian menghasilkan suatu kebudayaan baru.

Contohnya :

- a. Musik dangdut berasal dari pengaruh music India dan Melayu
- b. Tanjidor berasal dari asimilasi kebudayaan Portugis dan Betawai

7. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses belajar berinteraksi dalam masyarakat sesuai peranan yang dijalankan. Sosialisasi memuat proses internalisasi norma dan nilai masyarakat yang dikembangkan setiap orang mengikuti lingkungan sekitarnya.

Contohnya :

- a. Mengikuti kegiatan kerja bakti disekitar rumah
- b. Berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran di kelas

Dalam sebuah dinamika terdapat tiga (3) teori dinamika yaitu diantaranya:

1. Teori Evolusi (*Evolutionary Theory*)

Teori ini menurut Emile Durkheim bahwa perubahan karena evolusi mempengaruhi cara pengorganisasian masyarakat, terutama yang berhubungan dengan kerja sedangkan menurut Ferdinand Tonnies memandang bahwa masyarakat berubah dari masyarakat sederhana yang mempunyai hubungan erat dan kooperatif menjadi tipe masyarakat besar yang memiliki hubungan terpesisifikasi, tepecah-pecah, terasing dan mengalami lemahnya ikatan sosial. Hal ini bisa terjadi dalam masyarakat perkotaan. Teori ini hanya menjelaskan mengenai terjadinya perubahan tanpa mampu menjelaskan mengapa masyarakat berubah.

2. Teori Konflik (*Conflict Theory*)

Teori ini berasal dari pertentangan kelas masyarakat antara kelompok tertidns dengan kelompok penguasa, sehingga akan mengarah pada perubahan sosial serta teori ini berpedoman pada pemikiran Karl Marx yang menyebutkan bahwa konflik kelas sosial merupakan sumber yang paling penting dan berpengaruh dalam semua perubahan sosial.

3. Teori Fungsional (*Functional Theory*)

Teori ini berusaha melacak penyebab perubahan sosial sampai ketidakpuasan masyarakat akan kondisi sosialnya yang secara pribadi mempengaruhi mereka. Teori ini berhasil menjelaskan perubahan sosial yang tingkatnya moderat.

4. Teori Siklis (*Cyclical Theory*)

Teori ini mempunyai perspektif (sudut pandang) yang menarik dalam melihat perubahan sosial. Teori ini beranggapan bahwa perubahan sosial tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh siapapun, bahkan orang-orang ahli sekalipun. Dalam setiap masyarakat terdapat siklus yang harus diikutinya. Menurut teori ini, kebangkitan dan kemudnuran suatu peradaban (budaya) tidak dapat dielakkan dan tidak selamanya perubahan sosial membawa dampak kebaikan. Oswald Spengler mengemukakan teorinya bahwa setiap masyarakat berkembang melalui empat tahapan perkembangan yaitu masa kelahiran, masa kanak-kanan, masa remaja dan masa dewasa.

Kebudayaan

Pengertian Kebudayaan

Pengertian kebudayaan secara terminologi adalah *Cultuur* (bahasa Belanda), *Culture* (bahasa Inggris), *Colere* (bahasa Latin), yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan. Dari segi artikulasi, *culture* berkembang sebagai daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah, dalam artian memanfaatkan potensi alam. Dalam bahasa Indonesia, kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta *buddhayah*, yaitu bentuk

jamak dari *buddhi* yang berarti akal dan daya yang berarti kekuatan (Ahmadi, 2007)

Salah seorang guru besar antropologi Indonesia Koentjaraningrat berpendapat bahwa “kebudayaan” berasal dari kata sansekerta *buddhayah* bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal, sehingga menurutnya kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal, ada juga yang berpendapat sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi daya yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal (Koentjaraningrat, 1993).

Adapun definisi kebudayaan yang dipaparkan oleh para ahli diantaranya yaitu:

1. Charles A. Ellwood, mengatakan: *Culture is transmitted socially, that is by communication and gradually ambodies in a group tradition of which the vehicle in tanguage. Thus culture in a group matter of habits of though and action acquired or “learned”by interaction with other members of the group. Culture includes all man`s acquire power of control over nature and himself. It includes, there for, on the one hand, the whole of man`s material civilization, tools, weapons, clothing, shelter, machines and even system industry and on the other, all of non-material or spiritual civilization, such as language literature, art religion, morality, law and government.*
2. Francis J. Brown, menyatakan bahwa: *This emphasis upon interaction suggest a some what different definition of culture as the total behavior pattern of the group, conditioned in part by the physical environment, both natural and man-made, but primarily by the idea, attitudes, values and habits whice have been developed by the group to meet its needs.*
3. Sutherland and Woodrard mengatakan: *Culture include anything that can be communicated from one generation to another. The culture of a people is their social heritage, “complex whole” which include knowledge, bilief, art,morals, law, tachiques of wood fabrication and used and modes of communication.*
4. E. B. Taylor, seorang antropologi Inggris mendefinisikan kebudayaan atau *culture* sebagai: *That complex whole which includes knowledge, believe, art, morals, law, custom and any other capabilities and habits acquired by man as member of society.*
5. Tylor *Culture or Civilization. is that complex which includes knowledge, belief, art, morals, law, custom, and many other capabilities and habits acquired by man as a member of society.*(Kebudayaan atau Peradaban adalah satuan kompleks yang meliputi ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, akhlak, hukum, adat, dan banyak kemampuan-kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat).
6. Dewartara mengatakan bahwa kebudayaan berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh yang kuat yakni alam dan zaman (kodrat dan masyarakat), dalam perjuangannya manusia mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.
7. Sumarto mengatakan bahwa Kebudayaan merupakan suatu prestasi kreasi manusia *immaterial* artinya berupa bentuk-bentuk prestasi psikologis seperti ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni dan sebagainya.

Kebudayaan dapat pula berbentuk fisik seperti hasil seni, terbentuknya kelompok keluarga. Kebudayaan dapat pula berbentuk kelakuan- kelakuan yang terarah seperti hukum, adat istiadat, yang berkesinambungan. Kebudayaan merupakan suatu realitas yang obyektif, yang dapat dilihat. Kebudayaan diperoleh dari lingkungan. Kebudayaan tidak terwujud dalam kehidupan manusia yang soliter atau terasing tetapi yang hidup di dalam suatu masyarakat tertentu (Sumarto, 2019).

Koentjaraningrat berpendapat bahwa unsur kebudayaan mempunyai tiga wujud, yaitu

pertama sebagai suatu ide, gagasan, nilai-nilai norma-norma peraturan dan sebagainya, *kedua* sebagai suatu aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam sebuah komunitas masyarakat, *ketiga* benda-benda hasil karya manusia. Sementara Selo Soemardjan dan Soelemen Soemardi merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat (Jacobus Ranjabar, 2006).

Adapun komponen-komponen kebudayaan diantaranya yaitu alam pikiran ideologis dan religius, bahasa, hubungan sosial, perekonomian, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian, politik dan pemerintahan, pewarisan kebudayaan dan pendidikan. Kebudayaan juga memiliki ciri-ciri yang spesifik. Adapun ciri khas yang melekat pada kebudayaan yaitu komunikatif, dinamis, dan disfertif. Meskipun kebudayaan itu komunikatif, kebudayaan merupakan lapisan-lapisan atau stratifikasi. Sifat komunikatif kebudayaan disebabkan adanya unsur-unsur lama dan baru dalam pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan. Hal ini jelas pada historiografi kebudayaan. contohnya, soal pakaian, dahulu orang-orang memakai daun-daunan sebagai pakaian sehari-hari, kemudian kulit kayu, kulit binatang, anyaman dan serat. Selanjutnya, seiring majunya teknologi, orang sudah bisa menenun pakaian dengan tangan, dan pada akhirnya timbul mesin tenun. Contoh lain dalam soal bahasa misalnya, sifat komunikatif kebudayaan tampak jelas, mulai dari beragam dialek bahasa yang dimiliki satu daerah dengan daerah lainnya, mempunyai ciri khas masing-masing sebagai identitas kebudayaan tertentu.

Menurut Linton dalam Ridwan (2015) bahwa Kebudayaan terdapat Unsur-unsur atau bagian-bagian kebudayaan diantaranya yaitu:

1. *Culture Universal* misalnya mata pencarian, kesenian, agama, ilmu pengetahuan, kekerabatan dan sebagainya.
2. *Cultural Activitis* (kegiatan-kegiatan kebudayaan) misalnya di dalam mata pencaharian terdapat pertanian, peternakan, perikanan, perindustrian, perdagangan dan sebagainya. Di dalam kesenian terdapat unsur seni, sastra, lukis, tari, musik, drama, *film* dan sebagainya.
3. *Traits Complexes*, adalah bagian-bagian dari *cultural activitis*, misalnya di dalam pertanian terdapat irigasi, pengolahan sawah, masa panen dan sebagainya.
4. *Traits*, adalah bagian-bagian dari *traits complexes*. Misalnya di dalam sistem pengolahan tanah, terdapat bajak, cangkul, sabit dan lain sebagainya.
5. *Items*, adalah bagian-bagian di dalam *traits*. Misalnya di dalam bajak masih terdapat bagian-bagiannya, yakni mata bajak, tangkai bajak, pasangan, kendali dan sebagainya.

Sedangkan menurut Jacobus Ranjabar. dalam Sumarto (2019) Terdapat beberapa tokoh antropolog juga mengutarakan pendapatnya tentang unsur-unsur yang terdapat dalam kebudayaan, Bronislaw Malinowski mengatakan ada 4 unsur pokok dalam kebudayaan yang meliputi:

- a. Sistem norma sosial yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya.
- b. Organisasi ekonomi
- c. Alat-alat dan lembaga atau petugas-petugas untuk pendidikan
- d. Organisasi kekuatan politik

Menurut Melville J. Herkovits mengajukan unsur-unsur kebudayaan yang terangkum dalam empat unsur: Alat-alat teknologi, Sistem Ekonomi, Keluarga dan Kekuasaan politik. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan definisi budaya dengan tradisi (*tradition*). Tradisi, dalam hal ini, diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan

kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dan budaya dari kelompok dalam masyarakat tersebut (Soekarto Indrachfudi dalam Sumarto, 2019). Budaya dapat memasukkan ilmu pengetahuan ke dalam budaya yang ada dimasyarakat dan dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari namun tradisi tidak dapat memasukkan ilmu pengetahuan ke dalam tradisi di dalam kehidupan masyarakat sehari hari. Budaya sebagai sikap mental dan kebiasaan lama yang sudah melekat dalam setiap langkah kegiatan dan hasil kerja masyarakat dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Budaya sebagai pola asumsi dasar sekelompok masyarakat atau cara hidup orang banyak atau pola kegiatan manusia yang secara sistematis diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya (Wibowo, 2013).

Kebiasaan merupakan cara bertindak anggota masyarakat yang kemudian diakui dan di ikuti seluruh lapisan masyarakat. Pola perilaku sendiri ada yang bersifat khusu jika seorang anggota sedang berhubungan dengan orang lain dinamakan juga ‘*social organitzation*’. Dalam mengatur hubungan manusia, kebudayaan bisa dinamakan pula dengan struktur normative/menurut istilah *Ralph Linton designs for living* (garis-garis petunjuk dalam hidup): “*kebudayaan adalah suatu garis-garis pokok tentang perilaku atau Bleprint of behavior*” yang dimana hal ini melatarbelakangi penetapan peraturan apa saja yang harus dilakukan, apa yang dilarang, dan lain sebagainya.

Unsur-unsur normative yang merupakan bagian dari kebudayaan adalah:

1. Unsur yang menyangkut penilaian (*Valuational Elements*) misalnya: apa yang baik dan buruk, apa yang menyenangkan dan apa yang tidak menyenangkan
2. Unur-unsur apa yang ahrus berhubungan dengan apa yang seharusnya (*Precriptive Elements*) misalnya: seperti bagaimana orang harus berlaku.
- 3.Unsur-unsur yang menyangkut kepercayaan (*Cognitive Elements*) misalnya:harus mengadakan adat pada saat kehaliran, perkawinan, pertunangan, dll.

Kaidah Kebudayaan berarti peraturan yang mengatur tentang tingkah laku atau Tindakan yang harus dilakukan jika dalam kondisi tertentu. Kaidah dalam kebudayaan mencakup Tujuan, maupun tujuan dan cara yang diraih untuk mencapai maksud tertentu. Kaidah kebudayaan memiliki peraturan yang beraneka ragam yang biasanya mencakup dalam bidang yang sangat luas. Berlakunya suatu kaidah dalam masyarakat bergantung dengan seberapa kuatnya kaidah tersebut mempengaruhi masyarakat sekitarnya. Kaidah akan mengatur masyarakat untuk berlaku dan bertindak sesuai norma yang sudah ditetapkan, artinya seberapa jauh kaidah tersebut diterima dan dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai petunjuk perilaku yang pantas dalam bersosialisasi. Apabila manusia dapat hidup berdampingan dengan alam, bertahan diri dan menyesuaikan diri dengan alam, juga dapat hidup berdampingan dengan manusia lainnya dengan suasana damai. Maka akan timbul untuk menciptakan yang mengungkapkan perasaan dan keinginannya kepada orang lain yang merupakan bagian dari kebudayaan. Contohnya kebudayaan dapat bersujud seni seperti seni suara, music, Lukis, tari, dan lain-lain. Kebudayaan ini diciptakan untuk mengatur dan mengontrol hubungan antar sesama manusia dan juga untuk mewujudkan perasaan-perasaan seseorang. Fungsi kebudayaan sangat besar bagi manusia, berguna untuk melindungi diri terhadap alam, mengatur hubungan antar manusia, dan menjadi wadah ekspresi diri setiap anggota lapisan masyarakat.

Standar tingkah laku berhubungan dengan kebudayaan dimana standar-standar itu berlaku, yaitu suatu gejala yang disebut dengan istilah relativitas kebudayaan. Relativitas kebudayaan menjelaskan apa sebabnya suatu perbuatan tertentu, misalnya memakai pakaian tanpa penutup dada dipandang pantas dalam kebudayaan yang satu, tetapi sebaliknya merupakan perbuatan amoral dalam kebudayaan yang lain. Penjelasan yang sama juga

berlaku bagi pandangan-pandangan yang berhubungan dengan pemerintahan atau agama, yang akan dipandang benar dan baik dalam kebudayaan yang satu, namun buruk dan terlarang dalam kebudayaan yang lain. Oleh karena itu, apa yang dianggap baik atau buruk, apa yang diinginkan atau yang tidak diinginkan, semuanya berkaitan dengan rumusan yang dibuat sesuai situasi dan kondisi yang melingkupinya. Hal ini akan dilakukan menurut prasyarat-prasyarat yang ditentukan oleh kebudayaan yang ada di masyarakat. Itu sebabnya para ahli ilmu sosial sangat berhati-hati dalam menganalisa tingkah laku dalam konteks kebudayaan. Kebudayaan yang diciptakan manusia dalam kelompok dan wilayah yang berbeda menghasilkan keragaman kebudayaan. Setiap persekutuan hidup manusia (masyarakat, suku, atau bangsa) memiliki kebudayaan sendiri yang berbeda dengan kebudayaan kelompok lain. Kebudayaan yang dimiliki sekelompok manusia membentuk ciri dan menjadi pembeda dengan kelompok lain. Dengan demikian, kebudayaan merupakan identitas persekutuan hidup manusia.

Dalam rangka pemenuhan hidup, manusia akan berinteraksi dengan manusia lain, masyarakat berhubungan dengan masyarakat lain, demikian pula terjadi hubungan antar persekutuan hidup manusia dari waktu ke waktu dan terus berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Kebudayaan mengalami dinamika seiring dengan dinamika pergaulan hidup manusia sebagai pemilik kebudayaan. Berkaitan dengan hal tersebut dikenal adanya penyebaran kebudayaan, perubahan kebudayaan dan pewarisan kebudayaan. Adapun hal tersebut adalah fanatisme suku atau bangsa (*ethnosentrisme*), goncangan kebudayaan (*culture shock*), dan konflik kebudayaan (*culture conflict*) (Ahmadi, 2007).

1. Penyebaran kebudayaan

Penyebaran kebudayaan adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari satu kelompok ke kelompok lain, atau suatu masyarakat ke masyarakat lain. Kebudayaan kelompok masyarakat di suatu wilayah biasanya menyebar ke masyarakat wilayah lain. Misalnya, kebudayaan dari masyarakat Barat, masuk dan mempengaruhi kebudayaan masyarakat Timur sehingga zaman sekarang banyak sekali masyarakat terutama anak-anak muda yang membawa pengaruh budaya barat ke timur seperti cara berpakaian, makanan dan sebagainya.

Namun seiring waktu yang berjalan penyebaran kebudayaan tidak selamanya positif, dan dapat juga menimbulkan suatu masalah. Masyarakat penerima akan kehilangan nilai-nilai budaya lokal, yang diakibatkan oleh kuatnya budaya asing yang masuk. Misalnya, globalisasi

budaya yang bersumber dari kebudayaan Barat, di mana pada era sekarang

ini adalah masuknya nilai-nilai budaya Barat yang memberi dampak negatif bagi perilaku sebagian masyarakat Indonesia. Misalnya, pola hidup konsumtif, hedonisme, pragmatis, dan individualistik. Akibatnya, nilai budaya bangsa seperti rasa kebersamaan dan kekeluargaan, lambat laun bisa hilang dari masyarakat Indonesia.

Dalam hal penyebaran kebudayaan, seorang sejarawan Arnold J. Tonybee dalam Ahmadi (2019) menyatakan beberapa aspek tentang sebaran budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat sebagai berikut.

- a. Aspek atau unsur budaya selalu masuk tidak secara keseluruhan, melainkan individual.

Kebudayaan Barat yang masuk ke Timur pada abad ke-19 tidak masuk secara keseluruhan. Dunia Timur mengambil budaya Barat secara keseluruhan dalam satu unsur tertentu, yaitu teknologi. Teknologi merupakan unsur yang paling mudah diserap. Industrialisasi di negara-negara Timur merupakan pengaruh dari kebudayaan Barat.

- b. Kekuatan menembus suatu budaya berbanding terbalik dengan nilainya.

Semakin tinggi dan dalam aspek budaya, semakin sulit untuk diterima. Contoh religi

adalah lapis dalam dari budaya. Religi orang Barat sulit diterima oleh orang Timur dibanding teknologinya. Alasannya, religi merupakan lapisan budaya yang paling dalam dan tinggi, sedangkan teknologi merupakan lapisan luar dari budaya.

c. Jika satu unsur budaya masuk, maka akan menarik unsur budaya lain.

Unsur teknologi asing yang diadopsi akan membawa masuk pula nilai budaya asing melalui orang-orang asing yang bekerja di industry teknologi tersebut.

d. Aspek atau unsur budaya yang di tanah asalnya tidak berbahaya, bisa menjadi berbahaya bagi masyarakat yang didatangi.

Contohnya yaitu : nasionalisme, di mana nasionalisme sebagai hasil evolusi sosial budaya dan menjadi sebab tumbuhnya negara-negara nasional di Eropa abad ke- 19, namun justru memecah belah sistem kenegaraan di dunia Timur, seperti kesultanan dan kekhilifahan di Timur Tengah

2.Perubahan Kebudayaan

Perubahan kebudayaan adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari adanya ketidaksesuaian antara unsur-unsur budaya yang berbeda, sehingga terjadi keadaan yang fungsinya tidak serasi bagi kehidupan. Perubahan kebudayaan mencakup banyak aspek, baik bentuk, sifat perubahan, dampak perubahan, maupun mekanisme yang dilaluinya. Perubahan kebudayaan mencakup perkembangan kebudayaan. Pembangunan dan modernisasi termasuk pula perubahan kebudayaan.

Perubahan kebudayaan yang terjadi bisa memunculkan masalah, antara lain perubahan akan merugikan manusia jika perubahan itu bersifat *regress* (kemunduran) bukan *progress* (kemajuan). Perubahan bisa berdampak buruk atau menjadi bencana jika dilakukan melalui revolusi, berlangsung cepat, dan di luar kendali manusia.

3.Pewarisan Kebudayaan

Pewarisan kebudayaan adalah proses pemindahan, penerusan, pemilikan, dan pemakaian kebudayaan dari generasi ke generasi secara berkesinambungan. Pewarisan budaya bersifat vertikal, artinya budaya diwariskan dari generasi terdahulu kepada generasi berikutnya untuk digunakan, dan selanjutnya diteruskan kepada generasi yang akan datang.

Dalam enkulturasasi budaya bisa muncul beberapa masalah, antara lain sesuai atau tidaknya budaya warisan tersebut dengan dinamika masyarakat saat sekarang, penolakan generasi penerima terhadap warisan budaya tersebut, dan munculnya budaya baru yang tidak lagi sesuai dengan budaya warisan. Dalam suatu kasus, ditemukan generasi muda menolak budaya yang hendak diwariskan oleh generasi pendahulunya. Budaya itu dianggap tidak lagi sesuai dengan kepentingan hidup generasi tersebut, bahkan dianggap bertolak belakang dengan nilai-nilai budaya baru yang diterima sekarang ini. Dalam hal ini pewarisan budaya dapat dilakukan melalui enkulturasasi dan sosialisasi. Enkulturasasi atau pembudayaan adalah proses mempelajari dan menyesuaikan pikiran dan sikap individu dengan system norma, adat, dan peraturan hidup dalam kebudayaan. Proses enkulturasasi dimulai sejak dini, yaitu masa kanak-kanak, bermula dari lingkungan keluarga, teman-teman sepermainan, dan masyarakat luas. Adapun sosialisasi atau proses pemasarkan adalah individu menyesuaikan diri dengan individu lain dalam suatu masyarakat. Kebudayaan harus dapat menjamin kelestarian kehidupan biologis, memelihara ketertiban, serta memberikan motivasi kepada para pendukungnya agar mampu bertahan dan beraktivitas demi kelangsungan hidup.

Peristiwa kebudayaan adalah peristiwa yang terjadi berkaitan dengan aspek-aspek kebudayaan. Adapun pembagian peristiwa kebudayaan adalah sebagai berikut:

1. *Cultural Lag*

Cultural Lag adalah peristiwa kebudayaan yang terdiri karena tidak bisanya masyarakat untuk memahami atau mengikuti suatu perubahan yang terjadi didalam budaya.

Hal ini dapat dicohtohkan dengan bagaimana teknologi terus berkembang tetapi dilain pihak, masyarakat sendiri tidak melakukan sebuah perkembangan, dan banyak dari masyarakat yang masih belum bisa mengejar ketertinggalan era modernisatis karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya kemampuan dalam segi ekonomi. Karena teknologi yang baru ini tidak bisa dengan begitu saja diperoleh secara gratis oleh masyarakat melainkan harus membayar harga yang begitu mahal dan tidak semua masyarakat dapat menggapainya. Maka akan terjadi *cultural lag*.

2. *Cultural Conflict*

Cultural Conflict adalah peristiwa budaya yang terjadi karena adanya perselisihan antara satu dengan yang lainnya. Maksudnya adalah ada budaya yang berbeda dari masyarakat satu dengan masyarakat yang lain tetapi tidak bisa saling berdampingan. Jadi dapat memnculkan suatu konflik diantara mereka yang mana disebut dengan *cultural conflict*. Contohnya adanya pro dan kontra atas terjadinya perbudakan di Negara Amerika . Hasil dari pro dan kontra tadi adalah adanya perang saudara di Amerika.

3. *Cultural Shock*

Cultural Shock adalah peristiwa kebudayaan dimana masyarakat melakukan perpindahan dari negara satu ke negara yang lain. Tetapi terjadi perbedaan budaya yang jauh antar negara tadi dan membuat masyarakat bingung untuk beradaptasi. Keadaan ini lebih dipengaruhi dengan perbedaan bahasa dan cara berinteraksi sosial. Dapat dicontohkan dengan, orang Indonesia mendapat beasiswa di Perancis dapat beasiswa di jepang dan lain-lain. Sedangkan dia hanya bisa menggunakan bahasa Inggris bukannya bahasa perancis. Tetapi di perancis,mereka lebih suka menggunakan bahasa ibu mereka. Kedan ini jelas akan membuat si orang Indonesia tadi mengalami *cultural shock* dimana dia kebingunagna dengan bahasa yang tidak biasa dia dengar selama ini dan seperti yang kita semua tahu, bahasa perancis jika tidak terbiasa mendengarnya pasti akan susah untuk dipahami.

Masyarakat

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang *interdependen* (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Para ilmuwan di bidang sosial sepakat tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat dikarenakan sifat manusia yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Dan pada akhirnya, pada ilmuwan tersebut memberikan definisi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Ada beberapa definisi masyarakat menurut pakar sosiologi (Setiadi, 2013: 36) sebagai berikut:

1. Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan
2. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya
3. Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah system sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-

beda, sebagai contoh ketika seseorang melakukan perjalanan wisata, pasti kita akan bertemu dengan sebuah sistem wisata antara lain biro wisata, pengelola wisata, pendamping perjalanan wisata, rumah makan, penginapan dan lain-lain.

Ciri-ciri kehidupan masyarakat menurut Soerjono Soekanto (1986: 27) adalah sebagai berikut:

1. Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang individu
2. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama
3. Menyadari kehidupan mereka merupakan satu kesatuan
4. Merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dengan lainnya.

Masyarakat merupakan sebuah system yang saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Manusia sebagai mahluk sosial membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, mereka tidak dapat hidup sendiri dalam sebuah masyarakat, akibatnya timbulah timbal balik atau interaksi antar manusia, dengan kriteria-kriteria yang menurut pendapat (Sitorus, 2003: 16) sebagai berikut:

1. Harus ada pelaku yang jumlahnya lebih dari satu.
2. Ada komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbolsimbol.
3. Ada dimensi waktu (lampau, kini, mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung.
4. Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pengamat.

Sedangkan keberagaman masyarakat memiliki ciri khas yang suatu saat bisa berpotensi negatif bagi kehidupan bangsa tersebut. Van de Berghe sebagaimana dikutip oleh Elly M. Setiadi (2006) menjelaskan bahwa masyarakat majemuk atau masyarakat yang beragam selalu memiliki sifat-sifat dasar sebagai berikut:

- a. Terjadinya segmentasi ke dalam kelompok-kelompok yang seringkali memiliki kebudayaan yang berbeda.
- b. Memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi ke dalam lembaga-lembaga yang bersifat nonkomplementer.
- c. Kurang mengembangkan konsensus diantara para anggota masyarakat tentang nilai-nilai sosial yang bersifat mendasar.
- d. Secara relatif, sering kali terjadi konflik diantara kelompok yang satu dengan yang lainnya.
- e. Secara relatif, integrasi sosial tumbuh di atas paksaan dan saling ketergantungan di dalam bidang ekonomi.
- f. Adanya dominasi politik oleh suatu kelompok terhadap kelompok yang lain.

Masyarakat yang dinamis

Menurut istilah dinamis adalah sifat yang hidup penuh dengan semangat, terus bergerak, untuk menghasilkan perubahan yang membawa kemajuan. Demikian dengan kehidupan masyarakat. Di dalam masyarakat yang merupakan kumpulan manusia, tentu akan mengalami perubahan karena ada dinamika sosial di dalamnya menandakan adanya suatu kehidupan. Perubahan dalam suatu masyarakat yang berlangsung dengan cepat atau lambat. Ada Perubahan yang banyak memberikan pengaruh dan ada pula yang tidak ada perubahan.

Masyarakat yang dinamis adalah masyarakat yang senantiasa bekerja keras dalam rangka memenuhi kebutuhannya dengan segala kekuatan yang dimilikinya. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan yang diperlukan baik yang berhubungan dengan kepentingan

individu maupun kepentingan bersama. Contohnya: 1) seorang petani akan berusaha agar hasil pertaniannya dapat meningkat; 2) seorang pedagang akan erus berusaha agar usaha dagangannya berkembang.

Adapun sifat-sifat yang dimiliki oleh orang yang dinamis adalah sebagai berikut:

1. Tidak mau berdiam terlalu lama di suatu persoalan.
2. Bersungguh-sungguh, sehingga cepat dalam berfikir dan bertindak
3. Cepat beradaptasi terhadap suatu kondisi dan perubahan
4. Membuang hal-hal dan beban yang tidak perlu sehingga tetap tenang dan bahagia meski banyak persoalan yang dihadapi

Sedangkan karakter manusia yang dinamis yang bisa dipelihara dalam diri kita adalah sebagai berikut:

1. Selalu berusaha ingin tahu

Seseorang yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga belajar dengan baik dan memiliki minat besar pada bidang yang disukai.

2. Bersikap *independen*

Seseorang akan menghormati dan menghargai pemikiran orang lain dan menjalankan tugasnya tanpa bergantung dengan orang lain.

3. Memiliki Daya Cipta Cipta Yang Kuat

Seseorang akan antusias dalam segala sesuatu yang baru dan menemukan ide-ide yang luar biasa dan sesuai dengan kebutuhan orang banyak serta ampu mengatasi dalam berbagai masalah dengan baik.

4. Mendahulukan yang lebih penting

Seseorang yang dinamis akan menyadari tiidak bisa untuk menjalankan pekerjaan secara bersama-sama sehingga disusunlah rencana dengan baik dan matang serta mendahulukan pekerjaan yang paling penting terlebih dahulu..

5. Dediikasi yang besar

Seseorang yang dinamis menyukai dan menekui pekerjaannya dengan sungguh-sungguh dan menyenangi seluruh bidang kehidupannya, menyukai lingkungan tempatnya berada serta menjadi seseorang yang terbaik dalam bidang yang ditekuninya.

6. Tahan uji

Seseorang yang dinamis tidak akan menyerah sebelum kemampuannya berakhir, dan terus berupaya serta berusaha sekuat tenaga mencapai cita-citanya, meskipun harus berhadapan dengan tantangan yang besar dan banyak hambatan dan pada akhirnya mampu melewatkannya dengan baik..

KESIMPULAN

Dinamika masyarakat dan kebudayaan menunjukkan bahwa cara hidup manusia selalu dalam keadaan bergerak dan berkembang, menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Budaya sebagai hasil karya manusia mencakup berbagai aspek kompleks, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, dan hukum adat. Indikator budaya dapat dilihat dari ide dan norma, perilaku berpola dalam komunitas, serta produk hasil karya manusia.

Kebiasaan dalam suatu masyarakat mencerminkan cara penyesuaian terhadap lingkungan, namun setiap kelompok masyarakat dapat memilih cara yang berbeda dalam menghadapi keadaan yang serupa. Selain itu, terdapat risiko bahwa pengembangan nilai budaya tertentu dapat mengurangi ketahanan masyarakat jika tidak dilakukan dengan bijak. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang dinamika budaya dan penyesuaian masyarakat sangat penting untuk menjaga keseimbangan dan keberlanjutan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, (2007) *Sosiologi Pendidikan, Sosiologi Pendidikan*, cet. 2, Jakarta:Rineka Cipta.
- Jacobus Ranjabar, (2006). *Sistem Sosial Budaya Indonesia; Suatu Pengantar* Bogor : GHalia Indonesia. hal. 21.
- Jerald, G. and Robert, A.B.*Behavior in Organizations*, (Cornell University: Pearson Prentice 2008).hal.12.
- Koentjaraningrat, (1993). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.hal 9.
- Muhaimin, (2001). *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal; Potret dari Cirebon* : Jakarta : Logo, hal. 153.
- Narwoko, J. Dwi & Suyanto, Bagong. (2007). *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ningrum, Epon.,(2012). Dinamika Masyarakat Tradisional Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Mimbar*. Vol XXVIII. No 1 Juni 2012.
- Ridwan (2015), Problematika Keragaman Kebudayaan dan Alternatif Pemecahan. *Jurnal Madaniyah*, Volume 2 Edisi IX Agustus 2015 ISSN 2086-3462
- Salam, Aprinus. (2007). Perubahan Sosial dan Pertanyaan tentang Kearifan Lokal. *Jurnal Studi Islam dan Budaya Ibda'*, 5 (2): 257-275.
- Setiadi, Elly M. &Kolip, Usman. (2013) .*Pen gantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenadamedia.
- Setiadi, Elly M. dkk., (2006). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: kencana Prenada Media.
- Sitorus, M. (2003). *Berkenalan dengan Sosiologi SMU Kelas 2 dan 3*. Jakarta: Erlangga.
- Software Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Balai Pustaka).hal. 149
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Sosiologi SuatuPengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sumarto (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”. *Jurnal Leterasiologi*. VOLUME 1, NO. 2 Juli – Desember 2019.
- Wibowo, (2013). *Budaya Organisasi* .Jakarta: Rajawali Pers. hal. 15-16.